

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam bidang keuangan manusia atau orang dapat dikatakan sukses dan mencapai kebahagiaan jika sudah mencapai kemerdekaan keuangan (*financial freedom*), dalam arti uang sudah tidak lagi menjadi tujuan utama kehidupan. Uang tidak lagi menjadi tujuan dan semua aktivitas keputusan dalam hidup sudah tidak lagi semata-mata karena uang, namun uang dipandang sebagai sarana mencapai tujuan yang lebih seperti Kesehatan, anak, keluarga dan lain-lain.

Bank Dunia resmi mengelompokkan Indonesia kedalam Negara berpendapatan menengah keatas. Negara dengan kategori ini adalah negara dengan pendapatan nasional bruto atau *gross national income* di antara US\$4.046 hingga US\$ 12.535 per tahun. Pengelompokan kategori pendapatan negara tersebut dihitung berdasarkan GNI perkapita masing-masing negara dengan metode atlas bank dunia. Berdasarkan klasifikasi terbaru bank dunia negara yang masuk dalam kelompok pendapatan rendah memiliki GNI perkapita di bawah US\$ 1.35 lalu pendapatan menengah keatas memiliki GNI per kapita antara US\$4.046 dan US\$ 12.535, sedangkan negara dengan ekonomi penghasil tinggi memiliki GNI per kapita sebesar US\$ 12.536 atau lebih. Indonesia sendiri menjadi satu-satunya negara yang baru masuk dalam kelompok negara pendapatan menengah atas (Katadata.co.id)

Meningkatnya pendapatan perkapita penduduk Indonesia yang jelaskan diatas ditunjang juga dengan semakin meningkatnya sistem belanja online mengakibatkan perilaku masyarakat yang semakin konsumtif dan masyarakat cenderung melakukan pembelian yang implusif. Perilaku pembelian implusif dalam masyarakat semakin tidak rasional termasuk di dalamnya adalah mahasiswa. Sikap dalam mengelolah keuangan yang kurang baik dan perilaku konsumtif menjadikan pengelolaan keuangan menjadi tidak mudah untuk di lakukan. Pada umumnya generasi muda atau mahasiswa khususnya tidak memiliki keinginan dan niat untuk melakukan pencatatan keuangan pribadi mereka. Dalam hal ini mahasiswa juga memberikan dampak yang sangat besar dalam perekonomian di masyarakat karena di kemudian hari mahasiswa akan memasuki dunia kerja dan mulai mandiri dalam mengatur keuangan pribadi. Dengan demikian sangat dibutuhkan perilaku keuangan yang baik agar dapat mengelolah keuangan dengan baik agar dapat mencapai keamanan *financial*.

Terbatasnya pengetahuan pengelolaan keuangan pribadi dapat mengakibatkan kurangnya perencanaan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.. Pengetahuan keuangan yang kurang baik dapat menyebabkan tidak terarahnya mahasiswa dalam melakukan pembelanjaan yang berdampak pada keuangan mahasiswa. Mahasiswa yang sebagian besar memiliki pendapatan dari uang saku harus memiliki pengetahuan keuangan yang bijak dalam mengelolah keuangan. Perlaku pengelolaan keuangan sangat diperlukan dikalangan masyarakat dan juga mahasiswa, Perilaku keuangan sendiri merupakan kemampuan seseorang individu dalam mengatur keuangan

agar lebih bertanggung jawab dengan kemampuan yang dimiliki. Perilaku keuangan mencakup perencanaan keuangan, menganggarkan dan mengendalikan pendapatan dan juga membagi untuk mengeluarkan untuk kehidupan sehari-hari. Pengetahuan keuangan adalah salah satu faktor penting dalam pengambilan keputusan keuangan.

Literasi keuangan digunakan untuk mengetahui seberapa baik seseorang dapat mengerti kemudian menggunakan informasi tersebut terkait keuangan pribadi (Huston, 2010). Seseorang dapat menggunakan pengetahuan keuangan untuk membuat keputusan keuangan. Seseorang dapat menjadi konsumen yang cerdas dan dapat mengatur keuangan dengan baik apabila memiliki literasi keuangan yang baik. Literasi juga menjadi sesuatu yang mempengaruhi perilaku konsumtif konsumen, khususnya mahasiswa. Mahasiswa yang mempunyai literasi keuangan akan menjadi konsumen yang rasional, mereka cenderung akan membuat keputusan pembelian berdasarkan manfaat yang akan diterima ketika membeli sebuah barang atau jasa dan bukan berdasarkan keinginan.

Penelitian sebelumnya menemukan hasil bahwa literasi keuangan berpengaruh positif pada pengelolaan keuangan (Faanisa Dayanti dan Jeni Susyanti (2020), Anggi, dkk (2020) dan Wisnu dan Siska (2020), namun pada penelitian Fadila (2019) dan Irene (2016) menemukan hasil bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan pada pengelolaan keuangan.

. Faktor yang juga mempengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa adalah sifat materialism. Materialism adalah sebuah nilai yang dianut oleh individu dimana nilai tersebut memandang harta benda sebagai tujuan utama

dalam hidup. Materialisme sendiri dapat membuat seseorang memusatkan barang dalam kehidupan, keyakinan seseorang tentang kepemilikan merupakan salah satu tanda keberhasilan dan sumber kepuasan dalam hidup. Materialisme memiliki dampak yang baik terhadap ekonomi, perilaku materialiasme mendorong seseorang untuk bekerja lebih yang mengarah kepada pendapatan yang lebih tinggi. Namun jika konsumsi yang tinggi tersebut tidak dapat dikontrol dengan baik, menyebabkan kondisi keuangan seseorang tersebut akan mengalami kesulitan untuk mencapai kesejahteraan untuk jangka yang Panjang, (Gardarsdottir 2012).

Perilaku materialisme juga terjadi dikalangan mahasiswa. Beberapa mahasiswa saat ini memusatkan materi dan barang sebagai tujuan hidup, membeli barang bermerk *dianggap sebagai* sebuah pencapaian pribadi. Perkembangan era globalisasi yang pesat membuat para mahasiswa mendapatkan referensi untuk bergaya dengan mudah, hal ini yang menyebabkan para mahasiswa sering menggunakan uang saku pribadi yang diberikan orang tua untuk membeli sebuah produk yang terbilang mahal agar dapat diakui dikalangan mahasiswa tertentu.

Peneitian Ragne B. Garðarsdóttir dan Helga Dittmar (2012) menemukan hasil bahwa orang yang tergolong materialiasme memiliki pengetahuan dalam mengelola keuangan yang sangat buruk dan cenderung akan memiliki sikap komsumtif. *Materialism* dapat mempengaruhi secara langsung *Money-Management skill*. Nindya Pramudita Apsari (2013) menemukan hasil materialism berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Kuni Zakiyah (2014) menemukan hasil

bahwa materialism berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

Perubahan dunia *fashion* memiliki daya tarik tersendiri dari waktu ke waktu. Industry *fashion* semakin berkembang dan mampu menyediakan berbagai jenis barang yang dibutuhkan masyarakat, dalam hal ini adalah kalangan para remaja yang beranjak dewasa seperti mahasiswa tidak ketinggalan dalam mengikuti mode yang ada. Para mahasiswa cenderung menjadi sangat konsumtif karena selalu merasa tidak puas dengan apa yang dimiliki. Bagi pelaku bisnis di dunia bisnis dan lainnya, perilaku konsumtif masyarakat merupakan lading emas bagi mereka. Hal ini dapat kita lihat dengan banyak berkemabangnya pusat perbelanjaan, industry *fashion*, dan kegemaran terhadap merk asing, *fast food*, barang elektronik dan lain-lain. Masyarakat cenderung menjadi tergantung akan segala fasilitas yang ditawarkan dan menjadikan pola hidup konsumtif menjadi budaya.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa adalah pembelian tidak terencana. Pembelian tidak terencana adalah aktivitas belanja tanpa adanya perencanaan terlebih dahulu biasanya pembelian ini terjadi secara tiba-tiba karena merasakan dorongan dalam diri. Perubahan pola belanja yang dilakukan oleh mahasiswa dimana mahasiswa melakukan aktivitas belanja bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan namun saat ini telah bergerak pada pola belanja memuaskan keinginan, mengungkapkan identitas, mengurangi prasangka negative, untuk gaya hidup ataupun untuk bersenang-senang.

Kuni Zakiyah (2014), menemukan hasil bahwa materialism berpengaruh positif signifikan dimediasi oleh *impulsive buying*. Dewi Ayu Wulandari dan Maya Adiba (2018), meneliti tentang perilaku manajemen keuangan dan *impulsive buying* dimana dalam penelitian tersebut menemukan hasil bahwa perilaku manajemen keuangan diantaranya *financial attitude* dan *financial practice* berpengaruh positif signifikan terhadap *impulsive buying*.

Berdasarkan fenomena dan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan literasi keuangan, *materialism*, pembelian tidak terencana, manajemen pengelolaan keuangan mahasiswa. Dengan demikian peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul: pengaruh literasi keuangan, *materialism* dan pembelian tidak terencana terhadap perilaku manajemen keuangan Mahasiswa Magister di Surabaya.

1.2 Perumusan Masalah

Maka dari latar belakang diatas di ambil rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah tingkat literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan Mahasiswa Magister Management di Surabaya.
2. Apakah Materialism berpengaruh signifikan terhadap Perilaku pengelolan keuangan Mahasiswa Magister Management di Surabaya?

3. Apakah Pembelian tidak berencana berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan Mahasiswa Magister Management di Surabaya ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin di capai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh tingkat literasi keuangan terhadap Perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa magister di Surabaya.
2. Untuk menguji pengaruh Materialisme terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada mahasiswa magister di Surabaya.
3. Untuk menguji pengaruh Pembelian tidak berencana terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada mahasiswa magister di Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memeberikan kontribusi sebagai tambahan referensi bagi perpustakaan STIE Perbanas Surabaya serta sebagai salah satu bahan acuan dalam melakukan penelitian berikutnya terutama mengenai *Financial Literasy, Financial Behavior, Materialisme, Self Control, impulsive Buying dan Fianancial Behavior.*

2. Maanfaat Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan pemahaman dan informasi bagi mahasiswa dalam mengelola keuangan agar dapat di alokasikan dengan baik.

1.5 Sistematika Penulisan Tesis

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang penelitian terdahulu, landasan teori, hubungan antar variable, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang rancangan penelitian, ruang lingkup penelitian, identifikasi variable, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi dan Teknik pengambilan sampel, instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas instrument penelitian, data dan metode pengumpulan data, Teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran subjek penelitian, analisis data serta implikasi dari hasil yang diperoleh.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian, serta saran-saran yang diberikan dari hasil penelitian yang diharapkan

